

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pada akhir 2019 dunia dibuat terkejut oleh epidemi pneumonia akibat *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina (WHO, 2020). Pada 31 Januari 2020, *World Health Organization/WHO* memutuskan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) menjadi status darurat kesehatan global; atas usulan *International Health Regulations (IHR) Emergency Committee*, status tersebut berubah menjadi pandemi pada tanggal 11 April 2020 karena mempertimbangkan tingkat penyebaran dan keparahan yang begitu mengkhawatirkan (WHO, 2020). Pada 31 Mei 2021, WHO mengusulkan label *variant of concern* (VOC) serta *variant of interest* (VOI) untuk digunakan bersama sebagai nomenklatur ilmiah dalam komunikasi tentang varian SARS-CoV-2 kepada publik. VOC lebih perlu diwaspadai karena telah terbukti lebih menular, virulen, ataupun menurunkan efektivitas penanganan SARS-CoV-2 pada tingkat signifikansi kesehatan masyarakat global yakni Alfa, Beta, Delta, dan Omicron (WHO, 2021). Saat ini, Indonesia mengalami penambahan jumlah kejadian pasien terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 9.629 kasus menjadi 5.900.124 kasus pada Selasa (15/3/2022) (Satgas Covid-19, 2022).

Mengacu pada studi yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan periode 2014–2020, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyampaikan dalam Rapat Kerja Komisi IX DPR RI (17/3/2021) bahwa terjadi depresiasi visitasi layanan jaminan kesehatan nasional (JKN) di fasilitas kesehatan sebesar 70,69 juta orang selama pandemi Covid-19 (DPR RI, 2021). Begitupun yang terjadi pada Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan, terjadi penurunan jumlah kunjungan penderita hipertensi dalam tiga tahun terakhir sebanyak 56% yakni 10.209 kunjungan (Puskesmas Mampang, 2019–2021).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular penyebab masalah kesehatan di Indonesia dan dunia yang telah mengakibatkan peningkatan angka kesakitan, kematian, dan pembiayaan kesehatan. Hipertensi juga menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit dengan beban penyakit akibat kematian dan kecacatan

terbesar di dunia, yaitu stroke dan penyakit kardiovaskular/PKV (Kemkes RI, 2021). Menurut Laporan Nasional Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk >18 tahun sebesar 34,11% dari total penduduk Indonesia (Kemkes RI, 2018). Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan melaporkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan terbanyak yaitu sebesar 26% (PKC Mampang, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya berdampak buruk pada kasus Covid-19, kondisi ini juga berimbas pada peningkatan beban penyakit pada kasus-kasus lainnya akibat terhambatnya proses pencegahan, penanganan, serta pengendalian penyakit, termasuk hipertensi.

Oleh karena menurunnya tren kunjungan layanan kesehatan hipertensi di era pandemi ini, peneliti tertarik untuk mengamati aspek karakteristik individu pada pasien hipertensi yang dapat memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan saat pandemi Covid-19. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan dalam menyusun strategi untuk memulihkan serta memperkuat sistem layanan yang dimilikinya.

I.2. Perumusan Masalah

WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global sejak tanggal 11 April 2020 akibat tingkat penyebaran dan keparahan yang luar biasa. Setelah hampir dua tahun berlalu, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang begitu luas, salah satunya berupa penurunan kunjungan pasien di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan yang berujung pada peningkatan beban penyakit. Tren kunjungan pasien hipertensi pada Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan pada tahun 2019–2021 juga mengalami penurunan. Di sisi lain, penyakit ini juga menjadi kasus terbanyak yang dilaporkan di wilayah kerja puskesmas tersebut pada tahun 2020. Terlebih lagi hipertensi menjadi kontributor tunggal utama bagi penyakit-penyakit dengan beban penyakit akibat kematian dan kecacatan terbesar di dunia. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan, saat pandemi Covid-19.

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan saat pandemi Covid-19.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan saat pandemi Covid-19.
- b. Mengetahui gambaran jarak tempuh pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan saat pandemi Covid-19.
- c. Mengetahui gambaran persepsi sehat dan sakit pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan saat pandemi Covid-19.
- d. Mengetahui gambaran penyakit komorbid (kondisi penyerta) pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan saat pandemi Covid-19.
- e. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan hipertensi dengan pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan saat pandemi Covid-19.
- f. Menganalisis hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan saat pandemi Covid-19.
- g. Menganalisis hubungan antara persepsi sehat dan sakit dengan pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan saat pandemi Covid-19.
- h. Menganalisis hubungan antara penyakit komorbid dengan pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan saat pandemi Covid-19.

- i. Menganalisis kemaknaan dan kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan hipertensi, jarak tempuh, persepsi sehat dan sakit, serta penyakit komorbid terhadap pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan saat pandemi Covid-19.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan & data pendukung bagi penelitian berikutnya mengenai determinan pemanfaatan layanan kesehatan berupa tingkat pengetahuan hipertensi, jarak tempuh, persepsi sehat dan sakit, serta penyakit komorbid pada pasien hipertensi.

I.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden
Menyajikan informasi tentang pengetahuan mengenai hipertensi dan hubungannya dengan tingkat keparahan PKV sehingga responden dapat menjaga diri dengan berupaya untuk mempertahankan tekanan darahnya dalam keadaan terkontrol.
- b. Bagi Puskesmas
Memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang memengaruhi serta seberapa kuat pengaruh tersebut bagi penderita hipertensi dalam menafaataan layanan kesehatan sehingga puskesmas dapat memberikan intervensi kepada pasien tentang pentingnya patuh dalam melakukan kontrol dan menjaga kesehatan dalam rangka mengurangi risiko kemungkinan terjadinya komplikasi PKV.
- c. Bagi Peneliti Lain
Menjadi acuan bagi peneliti lainnya yang hendak mengkaji lebih lanjut tentang pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien hipertensi
- d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai determinan yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien yang mengidap hipertensi.